



Akselerasi Literasi : Pembelajaran Interaktif Melalui Tayangan Video Dongeng Menggunakan Adaptasi Teknologi di Pendidikan Sekolah Dasar Arjasa

Izza Fajria, Erisal

Universitas Islam Jember, Indonesia

Febiola Novie Nurhidayanti, Dimar Ika Agustin

Universitas Moch. Sroedji Jember, Indonesia

Ahmad Rifal Fuadi

Insitut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

Korespondensi Penulis: izzafajria118@gmail.com

Abstract: *Interactive learning of fairy tale videos through technology adaptation is a strategy to cultivate interest in literacy by utilizing technology. The rapid advancement of technology is used as one of the instruments for literacy acceleration efforts. This research is a form of implementation of technology utilization innovation to create interesting learning methods. The focus of this research explains how students will be able to make literacy a positive habit in their daily lives. Literacy education is the basic key to exploring science presented through viewing fairy tale videos. Activities are structured based on the theoretical framework regarding the stages in realizing an accelerated education program. The research method used was qualitative by conducting Focus Group Discussion (FGD), and observation. The research data was obtained from 3 elementary schools in Arjasa-Sukowono village. The results showed that using technology as learning has a positive impact on students. With digital learning innovation, students become more interactive, can awaken the ability to analyze the essence of values, and awaken imaginative power. This activity can be used as one of the references for the literacy curriculum in the future and carried out on an ongoing basis for educators in related institutions.*

Keywords: *Literacy, Technology Adaptation, Interaction learning, Education*

Abstrak: Pembelajaran interaktif video dongeng melalui adaptasi teknologi merupakan strategi penanaman minat literasi dengan pemanfaatan teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi digunakan sebagai salah satu instrumen untuk akselerasi literasi. Penelitian ini sebagai bentuk implementasi inovasi pemanfaatan teknologi untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik. Fokus penelitian ini menjelaskan bagaimana siswa/i nantinya dapat menjadikan literasi sebagai sebuah kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan literasi menjadi kunci dasar untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan disajikan melalui penayangan video dongeng. Kegiatan disusun berdasarkan kerangka teori mengenai tahapan dalam mewujudkan program akselerasi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD), dan observasi. Data penelitian didapat dari 3 sekolah tingkat dasar di Desa Arjasa-Sukowono. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi sebagai pembelajaran berdampak positif bagi siswa/i. Dengan adanya inovasi pembelajaran digital siswa menjadi lebih interaktif, dapat membangkitkan kemampuan analisis terhadap esensi nilai dan membangkitkan daya imajinatif. Kegiatan ini bisa dijadikan salah satu acuan kurikulum literasi kedepannya serta dilaksanakan secara berkelanjutan bagi pada pendidik di instansi terkait.

Kata Kunci: Literasi, Adaptasi Teknologi, Pembelajaran interaksi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Dalam konteks pembelajaran, literasi mampu mengembangkan keahlian dan memahami dalam keilmuan. Perkembangan globalisasi menyebabkan kemampuan literasi menjadi tuntutan, terutama pada era digital seperti saat ini karena dapat memberikan kesadaran pengetahuan yang lebih mendalam. Menurut KBBI (2019:123), Literasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Dalam konteks masa kini, literasi memiliki definisi yang sangat luas. Literasi berarti melek teknologi, politik, data, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan. Paradigma berpikir modern mengartikan literasi sebagai kemampuan bernalar untuk mengartikulasikan segala fenomena melalui huruf dengan baca dan tulisan. Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional. Sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan baik formal maupun non-formal.

Pentingnya perkembangan literasi didasari dari fakta yang ada di lapangan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 tingkat kemampuan literasi Indonesia berada di posisi peringkat keenam dari bawah, dengan skor 371 dan menempati ranking ke 74. Dengan artian dari seribu orang cuma satu orang yang rajin membaca. Sedangkan pada tahun 2019 merujuk dari sumber yang sama Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara dengan minat literasi rendah. Data ini membuktikan bahwa Indonesia sedang dalam keadaan darurat literasi. Rendahnya minat literasi bisa berdampak negatif seperti mudahnya termakan berita hoax, buta aksara, penipuan, dan rendahnya problem solving yang akan menjadi acuan utama dalam kecerdasan intelektual (Sabrina,2018) . Sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi upaya peningkatan literasi secara lebih masif mengingat dampak dari rendahnya minat literasi akan sangat panjang dan merugikan.

Jika berbicara konteks literasi dengan setting desa tentu akan berbeda dengan daerah perkotaan. Melihat dari kondisi desa yang mayoritas sekolahnya masih menerapkan metode literasi dengan hanya mengandalkan media buku membuat minat siswa terhadap literasi menjadi rendah. Metode konvensional tersebut membuat siswa merasa jenuh. Seharusnya dengan masuknya arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat metode lama bisa dirubah. Banyaknya penggunaan smartphone pada anak usia dini membuat metode yang monoton sudah seharusnya bisa dikemas menjadi lebih menarik. Peran literasi pada anak usia dini sangat penting terutama terhadap lingkungan yang kurang adanya kebiasaan literasi. Pada pertumbuhan anak usia sekolah dasar sangat diutamakan untuk mengajarkan tentang bagaimana literasi membaca perlu diterapkan. Literasi juga bisa dikatakan sebagai media pembelajaran berbasis digital dengan kemampuan untuk memberikan inovasi pengetahuan yang baru seperti halnya literasi menggunakan media dongeng.

Menurut Sari, (2018) terdapat beberapa komponen dalam literasi yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Komponen ini harus dilakukan dengan maksimal untuk bisa menaikkan kemampuan literasi secara komprehensif. Bagaimanakah potret kondisi di lapangan ketika upaya akselerasi literasi dilakukan dengan penayangan video sebagai bentuk adaptasi teknologi pada sekolah dasar direalisasikan? Apa sajakah dampak yang diperoleh dari adanya kegiatan akselerasi teknologi?

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan teknologi di era digital bukan lagi hal yang baru, pembelajaran melalui media interaktif akan sangat membantu masa kini di era modern. Sebagai tenaga pendidik di era modern banyak manfaat yang di dapat dari pembelajaran literasi berbasis digital kepada para siswa. Mustofa dan B. Heni Budiwati (2019, hlm. 119) menyatakan terdapat beberapa tahapan dalam mewujudkan program akselerasi literasi.

1. Literasi memiliki definisi yang lebih luas dari sekedar membaca buku karena menyangkut keahlian berasumsi menggunakan media lain. Pemahaman mengenai definisi literasi harus disebarakan kepada kalangan umum.
2. Pengaksesan internet di berbagai daerah menjadi masif di era globalisasi saat ini. Tetapi tidak jarang masih ditemukannya daerah yang masih susah mengakses jaringan internet. Oleh karena itu dengan menyebarkan internet ke seluruh penjuru mampu meningkatkan kemudahan untuk mengakses literasi.
3. Perlunya institusi pendidikan memiliki rancangan literasi untuk diterapkan. Literasi komprehensif meliputi literasi mendasar, literasi pustaka, literasi teknologi, literasi media dan literasi visual.
4. Menumbuhkan cinta dan rasa memiliki terhadap kebenaran fakta dan ilmu pengetahuan.
5. Adanya pembaharuan di masyarakat untuk membiasakan membaca serta memiliki pengetahuan mengenai bahan bacaan yang bermutu.

Upaya untuk mengakselerasi tingkat literasi memiliki banyak komponen yang harus di setting sedemikian rupa agar memiliki iklim yang mendukung. Definisi mengenai literasi secara lebih luas harus menjadi pemahaman bersama agar tidak ada lagi anggapan bahwa literasi hanya berkaitan dengan membaca. Adanya penyelesaian dari kesenjangan pemerataan jaringan internet harus terus diperbaiki. Kebutuhan untuk mengakses internet menjadi mutlak di era saat ini yang juga harus selaras dengan kemampuan literasi yang mumpuni. Dalam konteks desa utamanya memerlukan pembangunan jaringan komputer yang masif. Peningkatan ini memperbesar peluang untuk mengeksplorasi minat literasi.

Institusi pendidikan turut memberikan pengaruh yang besar dalam upaya peningkatan taraf literasi. Dengan adanya program yang terstruktur dengan meliputi literasi pustaka, adaptasi teknologi, pemanfaatan media dan penayangan berbasis virtual. Program penayangan video dongeng menjadi salah satu realisasi program yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan metode ini maka rasa cinta akan literasi akan tumbuh. Minat literasi secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan selektif akan sebuah bacaan sehingga hanya fakta

yang akan diterima. Dengan metode lain ini memberikan kesempatan pembaharuan di masyarakat sehingga memiliki kepekaan mengenai bahan bacaan yang bermutu.

STUDI LITERATUR

Peningkatan literasi sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemanfaatan teknologi .Seperti dalam jurnal berjudul Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Yang Interaktif dan Kekinian yang ditulis oleh Gallant Karunia Assidiq pada tahun 2018. Hadirnya tren literasi digital disebabkan karena tingginya tingkat pemakaian gawai yang mengalami peningkatan 33 persen dari 2013-2017. Pemanfaatan teknologi di era digital bukan lagi hal yang baru, pembelajaran melalui media interaktif akan sangat membantu masa kini di era modernitas. Sebagai tenaga pendidik di era modern banyak manfaat yang di dapat dari pembelajaran literasi berbasis digital kepada para siswa. Media sosial sebagai salah satu platform yang paling banyak diakses, diubah untuk dimanfaatkan sebagai media berbasis digital. Guru dapat memanfaatkan kartun dan dapat pula digunakan sebagai media pembelajaran berbasis proyek. Pengoptimalan penggunaan media sosial untuk menanamkan pemahaman literasi digital merupakan terobosan yang baik. Pemanfaatan ini juga dapat meminimalisir dampak negatif media sosial itu sendiri.

Perkembangan teknologi dan internet semakin cepat menjadikan literasi lebih menarik dan dapat di akses di mana saja. Seperti dalam jurnal berjudul Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa SD Inpres Cambaya 3 Kota Makassar yang ditulis oleh Andi Seppeli dan Darmayanti Damma pada tahun 2023. Penggunaan internet bukan hanya sebatas kegiatan literasi saja, di internet informasi digital dapat diakses dan dikelola. Informasi yang didapatkan kemudian diimplementasikan pada media digital melalui internet. Literasi digital sebenarnya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada banyak orang khususnya para pelajar sebagai jendela ilmu pengetahuan Literasi digital melalui media internet diharapkan mampu menjadi sarana untuk mendukung proses belajar siswa melalui pemanfaatan media interaktif aplikasi atau website digital.

Pembelajaran literasi melalui media interaktif merupakan bagian dari proses peningkatan kemampuan berpikir bagi siswa. Seperti dalam jurnal yang berjudul Penyuluhan Pentingnya Literasi Di Masa Pandemi Pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditulis oleh Yulia Herliani.Dkk. pada tahun 2020. Kegiatan literasi adalah pengantat untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang kompetensi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Ketersediaan fasilitas literasi, kurangnya motivasi berliterasi, dan teknik dalam membaca yang salah. Hal inilah yang jadi penghambat kurangnya minat belajar bagi para siswa. Dengan demikian, penyuluhan ini adalah bentuk upaya dari menumbuhkembangkan kegiatan literasi pada siswa-siswa yang sudah dibekali literasi sejak dini akan membentuk karakter yang visioner dan dan memiliki wawasan yang luas. Dengan teknik pembelajaran melalui media interaktif ini akan memberikan banyak manfaat bagi para siswa dan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik.

Upaya peningkatan literasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi mulai marak dilakukan. Pembelajaran interaktif melalui media digital memberikan manfaat bagi para siswa. Sebagai tenaga pendidik juga dituntut untuk dapat memiliki metode peningkatan literasi yang menarik. Dengan perkembangan teknologi diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembekalan minat literasi sejak dini dapat meningkatkan gairah siswa supaya dapat menggali lebih banyak ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu upaya akselerasi literasi dengan memanfaatkan media digital melalui interaksi penayangan video dongeng menjadi sangat penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berdasar pada analisis kondisi di lapangan secara langsung dan mendalam. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dari subjek yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975, h.5). Metode ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu, pertama menyesuaikan penggunaan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi nyata di lapangan, kedua metode ini menyajikan data secara langsung berkaitan dengan hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 1999). Teknik pengambilan data didapatkan dari siswa di 3 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di tingkatan kelas berbeda yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelas dini (kelas 1&2) dan kelas atas (kelas 4&5). Pembagian ini akan menentukan judul dongeng yang akan disampaikan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dialog interaktif dalam penayangan video dongeng. Pengambilan data dilengkapi dengan observasi di interaksi di dalam kelas. Durasi penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua hari dalam dua sesi.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan inovasi bagi proses pembelajaran agar dapat menaikkan minat literasi di tingkatan sekolah dasar. Dengan mengadaptasi perkembangan digital nantinya diharapkan mampu meningkatkan angka literasi di usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengemas ulang penanaman kebiasaan literasi melalui interaksi yang menarik. Hadirnya teknologi yang memungkinkan adanya penayangan video dongeng bisa mengakselerasi kemampuan berbahasa dan daya analisis anak. Rancangan kegiatan yang disusun sedemikian rupa bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan cara yang mudah diikuti serta menyenangkan. Sehingga anak-anak dapat lebih tertarik dengan cerita dongeng. Disamping itu kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi langsung dari penerapan tri dharma perguruan tinggi. Sebagai akademisi sudah seharusnya dapat ikut serta dalam peningkatan literasi dari tingkatan dasar. Sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan dari rendahnya minat literasi di Indonesia. Tulisan ini juga dapat dijadikan referensi dan evaluasi bagi pemerintah untuk dapat terus menggalakkan kegiatan berbasis peningkatan literasi. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan adaptasi teknologi bukan hal tabu lagi di zaman sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi akan terus mengalami pembaharuan seiring dengan berkembangnya zaman. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif lintas universitas 2023 hadir ke Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) tepatnya di desa Arjasa-Sukowono Kab.Jember hadir dan berperan dalam upaya peningkatan literasi. Kontribusi ini dini dilakukan dengan mengadakan sebuah kegiatan Penayangan Video Dongeng. Mengadopsi teknik pembelajaran interaktif berbasis digital untuk menarik minat siswa sekolah dasar terhadap literasi. Kami mencoba merealisasikan metode pengajaran interaktif dengan cara observasi terlebih dahulu pada siswa sekolah dasar (SD) kelompok di kelas 1&2 dan kelas atas 4&5. Karena kelas dini dan kelas atas ini adalah poin dasar acuan awal masuknya ilmu literasi bagi anak-anak.

Tabel.1 Data Sample Siswa/i sekolah Arjasa-Sukowono

No	Nama Sekolah	Frekuensi
1.	SD Negeri Arjasa 01	47
2.	SD Negeri Arjasa 02	45
3.	MI Miftahul Ulum Sukowono	24

Sumber: SDNArjasa 01, SDN Arjasa 02, MI Miftahul Ulum Sukowono (2023)

Sebagian besar sekolah masih menerapkan metode literasi menggunakan media buku saja padahal pada usia ini anak masih senang-senangnya bermain sehingga siswa mudah bosan. Hal seperti inilah yang mendorong kami membuat suatu gebrakan dengan turun melalui pengabdian di sekolah sebagai wujud dari tri dharma perguruan tinggi. Dengan menyusun kegiatan guna meningkatkan literasi di sekolah dengan cara yang menyenangkan. Pemanfaatan teknologi dapat mendorong literasi menjadi lebih diminati siswa/i khususnya sekolah dasar. Pemilihan metode literasi dongeng dengan menampilkan video animasi yang tentunya akan lebih menarik dan lebih diterima.

Istilah literasi sebenarnya telah lama dikenal oleh masyarakat secara luas di Indonesia. Tetapi kemampuan untuk mengaplikasikannya masih sangat rendah. Dalam proses penanaman minat literasi kepada siswa terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan guna menciptakan kondisi yang menyenangkan ketika membaca. Saat kegiatan pembelajaran terdapat model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan beberapa kegiatan yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Salah satu poin yang perlu diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik

berkaitan dengan bagaimana para siswa dapat menerima ilmu hingga paham. Kami mahasiswa KKN melakukan kegiatan dengan turun ke sebagian ke sekolah dasar (SD) & Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada desa Arjasa-Sukowono. Dengan mengusung metode pembelajaran berbasis digital yaitu literasi video dongeng pada tingkatan sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan minat literasi secara signifikan. Salah satu strategi yang dilakukan sebagai langkah awal kegiatan adalah adanya pertimbangan mengenai topik dongeng yang diangkat. Pada kelompok kelas dini dipilih topik dengan genre fabel atau cerita binatang dengan judul “Kisah Kancil dan Buaya” Judul dongeng ini dipilih berdasarkan pertimbangan kelas dan tingkat kerumitan cerita. Pada video kancil siswa/i dapat memetik pembelajaran moral mengenai pentingnya menggunakan kecerdasan untuk melakukan hal yang baik agar lebih banyak orang yang menghargai kita. Esensi ini sebagai landasan dasar untuk membentuk karakteristik siswa agar menggunakan kecerdasannya untuk hal baik.

Berbeda dengan pemilihan topik dongeng pada kelas atas yang mempertimbangkan aspek pengetahuan umum juga. Dengan judul “Menghargai Perbedaan : Bhineka Tunggal Ika” Video yang sarat akan nilai pengetahuan dan moral ini dipilih untuk menjelaskan pada siswa/i bahwa Indonesia merupakan negara yang besar dengan banyak suku bangsa. Sekaligus mengajarkan mengenai arti nasionalisme dan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan memvisualisasikan kekayaan budaya Indonesia diharapkan siswa dapat menyadari bahwa perbedaan harus dirawat dengan persatuan dan toleransi. Lebih jauh bisa memberikan gambaran secara nyata bahwa terdapat banyak suku lain di Indonesia yang hidup berdampingan dalam persatuan.

Adaptasi teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu perkembangan teknik modernisasi berupa pemanfaatan multimedia. Inovasi ini dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam upaya peningkatan literasi. Melalui pendidikan literasi terdapat dampak positif dalam mencapai strategi mutu pendidikan pada wilayah desa yang secara fasilitas terkadang masih belum mengenal pemanfaatan teknologi terkhusus pada para siswa/i di sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa upaya peningkatan literasi yang dapat dimanfaatkan :

1. Penggunaan adaptasi teknologi sebagai media pembelajaran : Abad-21 adalah zaman dimana sekarang kemajuan teknologi berkembang dimana-mana. Penggunaan perangkat lunak maupun perangkat keras adalah suatu upaya peningkatan literasi melalui media digital. Inovasi berikut dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas maupun interaktivitas.
2. Pembelajaran dan ilmu yang berkelanjutan : Pembelajaran melalui media interaktif juga tidak lepas dari esensi yang bermanfaat. kenapa demikian, karena ilmu pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah saja. Hal inilah yang nantinya akan tertanam pada benak para siswa/i, dalam penerapan kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi yang positif atau bahkan dalam dunia kerja sekalipun nantinya

Salah satu faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemajuan zaman, karena sumber daya manusia juga dituntut untuk mengenal teknologi di era revolusi industri 4.0. Berikut dampak positif dari inovasi pendidikan dengan menggunakan adaptasi teknologi guna mengakselerasi literasi melalui media interaktif video dongeng :

1. Peningkatan semangat belajar: Adaptasi teknologi berdampak positif bagi hasil belajar para siswa melalui video dongeng karena terdapat hal baru bagi siswa dengan menonton video dongeng sebagai pembelajaran guna mengasah kemampuan analisis.
2. Menambah wawasan para siswa: Bagi para siswa di desa Arjasa-Sukowono mungkin film hanya bisa dilihat melalui televisi atau smartphone di rumah, dengan adanya terobosan pembelajaran adaptasi teknologi melalui proyektor, hal ini mungkin sedikit baru bagi para siswa karena dengan menonton video dongeng fiksi ternyata dapat ilmu yang bisa diambil esensinya. Pengenalan dongeng kancil dan buaya mungkin kebanyakan dari komik, buku atau soal-soal yang tertera dalam ujian, dengan menonton secara bersama sama, para siswa akhirnya mengerti apa itu dongeng fiksi dan non fiksi, secara tidak langsung mereka dapat menyimpulkan sesuatu yang dapat dipetik dari dongeng tersebut sebagai pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari di rumah.
3. Peningkatan kualitas pengajaran : Dunia pendidikan akan lebih menarik jika diselingi dengan adaptasi teknologi. Hal inilah yang memberikan kemudahan pada para guru guna dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya inovasi melalui adaptasi teknologi, para guru dapat mengembangkan keterampilan kepada para siswa. Dengan adanya modernisasi dapat membantu dan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang lebih baik.

Darurat literasi memang menjadi pekerjaan rumah bersama yang membutuhkan kerjasama dan kesadaran lintas sektor. Berbagai strategi digaungkan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi. Di tengah perkembangan teknologi yang kian mutakhir ibarat pedang bermata dua yang bisa meningkatkan minat literasi jika di arahkan dengan benar. Sebaliknya jika tidak diarahkan dengan baik maka teknologi akan bisa mengakselerasikan minat literasi. Tantangan ini semakin kompleks ketika dihadapkan dengan setting desa yang mayoritas tidak memiliki minat literasi yang baik. Kondisi ini bisa membuat anak lepas dari kontrol orang tua ketika menggunakan gadget. Oleh sebab itu penting memberikan anak pendidikan literasi sejak dini agar menumbuhkan daya kritis. Dengan kemampuan literasi yang baik diharapkan anak bisa memilah informasi dan bisa memiliki pemahaman mengenai fakta. Menanamkan kebiasaan literasi berarti juga memberikan bekal kepada para siswa untuk bisa bersaing di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya minat literasi yang masih membayangi Indonesia hingga saat ini sudah seharusnya mendapat perhatian serius. Penanaman minat literasi dengan menggunakan adaptasi teknologi pada anak usia sekolah dasar mendapatkan reaksi positif. Mahasiswa KKN Kolaboratif 215 melakukan kegiatan peningkatan literasi melalui penayangan video dongeng, melibatkan dua kelompok tingkatan kelas mengharuskan adanya program yang disusun sesuai kebutuhan usia anak. Dengan memilih topik dongeng fabel untuk anak kelompok tingkat kelas dini dan topik dongeng kebhinekaan pada kelas atas, kegiatan ini dapat direalisasikan dengan baik. Adanya interaksi yang terjalin antara pengajar dan para siswa/i dilanjutkan dengan sesi penuangan imajinatif siswa dalam kegiatan melukis. Media dongeng dengan berbasis teknologi bisa mengembangkan pola pikir anak serta meningkatkan minat literasi. Di era sekarang teknologi sudah sangat canggih sehingga bisa di kembangkan dalam upaya peningkatan literasi

Kurikulum literasi yang dimiliki oleh sekolah sudah seharusnya dikemas dengan semenarik mungkin. Memanfaatkan teknologi menjadi salah satu inovasi yang bisa terus di gali. Mengusung metode pembelajaran interaktif akan mampu buat siswa/i untuk terlibat aktif dalam proses literasi. Kesadaran mengenai pentingnya literasi harus dimiliki oleh pengajar tetapi juga oleh orang tua. Oleh sebab itu diperlukan kurikulum yang adaptif dan menyenangkan untuk menaikkan minat literasi siswa/i secara berkelanjutan. Keterlibatan semua pihak juga menjadi point penting yang harus diperhatikan agar akselerasi literasi bisa lebih maksimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidik, G. K. (2018, November). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. In *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246).
- Seppewali, A., & Damma, D. (2023). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sd Inpres Cambaya 3 Kota Makassar. *TSWADIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(01), 61-68.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277-283.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Bogdan, R. & Taylor, S.J. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjemahan arif surachman. Usaha Nasional. Surabaya
- Moleong, J. Lexyy. (1999). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, M. A. (2021). *PENGARUH LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (SURVEY PADA PELAJARAN EKONOMI MATERI KETENAGAKERJAAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 LEMBANG)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.